

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA MELALUI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS: STUDI PADA LDK IMMSAH POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK

*Internalization of Islamic Religious Values in Students
Through the Campus Propagation Institute: Studies on LDK IMMSAH Pontianak
State Polytechnic)*

Baidhillah Riyadhi¹, Nelly Mujahidah², Khamim³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Pontianak

Pos-el: baidhillahriyadhi@student.upi.edu; nellymjh@gmail.com;
khamim71@gmail.com

Naskah diterima: 10 Maret 2020; direvisi: 2 Juni 2020; disetujui: 15 Juni 2020

Abstrak

Tutorial pendidikan Islam dilakukan melalui intra-kurikuler dan ekstra kurikuler. Pada intrakurikuler pendidikan agama diajarkan oleh dosen Agama, sementara ekstrakurikuler dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Islam Kerohanian, yang juga dikenal sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran LDK IMMSAH dalam internalisasi nilai-nilai agama pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan Phenomenologik. sampel dalam penelitian ini, menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. pengumpulan data melalui pencarian dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan bentuk interaktif dari model analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini, 1) program kerja LDK IMMSAH terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam. 2) pelaksanaan program kerja LDK IMMSAH terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung dengan baik. 3) ada beberapa saran untuk LDK IMMSAH dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada mahasiswa.

Kata kunci: Internalisasi, Islam, Dakwah, Kampus.

Abstract

Tutorial of Islamic education is done through intra-curricular and extra curricular. Religious education intrakurikuler implementation activities taught by lecturers Religion, while extracurricular fostered by the Student Activity Unit (UKM) Islamic Chaplaincy, which is also known as Campus Propagation Institute (LDK). The main problem in this research is the role of LDK IMMSAH in the internalization of religious values in students. The method used in this research, ie qualitative descriptive method, with Phenomenologik approach. Engineering samples in this study, using purposive sampling and snowball sampling. Data collection through searches of documentation, observation and interviews. Analysis of data using interactive forms of data analysis models. The conclusion in this study. 1) the work program LDK IMMSAH associated with nternalization of Islamic values. 2) the implementation of the work program LDK IMMSAH related to the internalization of Islamic values is progressing well. 3) there are some suggestions for LDK IMMSAH in the internalization of Islamic values in students.

Keywords: Internalization, Islam, Da'wah, Campus.

PENDAHULUAN

Tutorial Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Kegiatan

pelaksanaan Pendidikan Agama intrakurikuler diampu oleh dosen Agama, sedangkan pelaksanaan Pendidikan Agama ekstrakurikuler

dibina oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian Islam, yang juga dikenal dengan Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

Secara konstitusional, negara Indonesia ditetapkan berdasarkan pada agama. Artinya, bahwa negara Indonesia melindungi dan menghargai kehidupan beragama seluruh warga negara Indonesia. Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 menjelaskan bahwa Negara Indonesia berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya tersebut. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa Indonesia adalah Negara yang beragama, bukan Negara yang tidak mengenal agama (*atheis*).

Dikarenakan negara Indonesia berdasarkan agama, implikasinya ialah terdapat mata kuliah Pendidikan Agama merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan pada semua jenis Pendidikan. Hal ini berdasarkan pada Pasal 39 ayat 2 UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa isi kurikulum tiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Agama.

Bobot mata kuliah pendidikan Agama adalah 2 (dua) SKS dan merupakan rumpun Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), selain Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama termasuk dalam kurikulum inti yang harus dirancang berbasis kompetensi dan berfungsi sebagai dasar, sumber nilai dan pedoman pembentukan kompetensi program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya.(SK. Dirjen Dikti pasal 1).

Menindak lanjuti KepMen Nomor 232 dan 045 tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan SK Nomor 38/DIKTI/Kep/2002 tanggal 18 Juli 2002 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Pengembangan Kepribadian (RRPM) di Perguruan Tinggi. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur,

berkepribadian utuh dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan misi Pendidikan agama adalah membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan. (SK Dirjen Dikti Pasal 2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional: a) Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. b) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter dan pengembangan diri mahasiswa, dibutuhkan pembinaan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan melalui tutorial keagamaan, yang dalam

hal ini melibatkan Pendidikan Agama Islam dan LDK. Dengan terjalinnya hubungan baik diantara para dosen matakuliah Pendidikan Agama Islam dengan pengurus LDK pada lingkungan Politeknik Negeri Pontianak, diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional.

Penelitian ini dibatasi pada UKM Kerohanian Islam. Bagi mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak yang beragama Islam, pembinaan dilaksanakan melalui wadah organisasi UKM kerohanian Islam, yang juga dikenal sebagai LDK IMMSAH. Kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK IMMSAH masih belum direspon dengan baik oleh mahasiswa. Menurut hipotesa peneliti, kegiatan LDK IMMSAH sangat penting untuk diikuti oleh mahasiswa. Untuk membuktikan hipotesa tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah peran LDK IMMSAH dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa.

TEORI

Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/darin (dalam jaringan), internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai

sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku

(<http://kbbi.web.id/internalisasi>).

Sedangkan, menurut Akbar dalam Maria (2015:7) Internalisasi adalah suatu proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadikan bagian miliknya pelbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keinginan, nafsu, keyakinan, norma-norma, nilai-nilai, sebagaimana yang dimiliki individu lain dalam kelompoknya.

Dari kedua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai, dari seseorang atau kelompok kepada orang lain atau kelompok lain sehingga terbentuk karakter. Pada penelitian ini, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang memiliki kesamaan visi dengan dosen Pendidikan Agama Islam yang bertugas mentransfer ilmu, nilai dan keterampilan tentang Agama Islam, kepada mahasiswa.

Menurut Muhaimin (1996:153) internalisasi dapat dilakukan melalui tiga tahapan. Pada tahapan pertama adalah transformasi nilai, yakni seorang

internalisator menginformasikan nilai baik buruk secara verbal. Hal ini dapat dimasukkan ke dalam ranah kognitif. Pada tahapan kedua adalah Transaksi nilai, yakni terjadinya komunikasi dua arah, seorang internalisator memberikan alternatif beberapa contoh nilai yang dapat dipilih untuk diikuti. Pada tahap ketiga transinternalisasi, yakni komunikasi sikap mental dan kepribadian yang mengharuskan untuk dapat diikuti.

Nilai-Nilai Agama Islam

Berdasarkan pada Pasal 39 ayat 2 UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa isi kurikulum tiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Agama. Secara formal, Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan yang terakhir, setelah pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Walaupun disadari bahwa pada hakekatnya pendidikan Islam adalah pendidikan seumur hidup (*long live education*). Oleh sebab itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum menempati posisi yang strategis dalam mengembangkan intelektual mahasiswa melalui fikir dan mengasah spiritual mahasiswa melalui dzikir.

Ada dua fungsi pendidikan Islam menurut Imam Mawardi (2011: 51). Pertama, sebagai *transfer of value*, memberikan kontribusi terhadap proses kulturisasi dalam mengembangkan kepribadian dengan meletakkan etika untuk membangun diri individu, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai religiusitas dan normativitas yang berlaku di masyarakat. Kedua, pendidikan Islam menekankan pentingnya fungsi etika sosial sebagai bentuk nilai yang menjadi paradigma dalam mengarahkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan juga sebagai sasaran ibadah utama karena merupakan muara kesempurnaan ketakwaan seseorang yang diimplementasikan dalam kehidupan sosial melalui rekonstruksi budaya.

Menurut Ahmad Tafsir, sebagaimana yang dikutip oleh Saminan dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun: International Multidisciplinary Journal* (2015: 148) mengungkapkan bahwa pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam, pendidikan yang teori-teori dan prakteknya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun nilai-nilai Agama Islam yang dibahas ada tiga

bahasan pokok, yakni: 1) Aqidah, 2) Syari'ah, dan 3) Akhlak. Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat maupun sebagai makhluk dunia. Secara garis besar ruang lingkup agama Islam mencakup tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek *credial* atau keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
- 2) Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- 3) Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah. (Baidhillah, 2011:45)

Ketiga aspek tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim. Hal ini diungkapkan Allah dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
أَدْخُلُوا السَّلَامَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam

Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 208).

Karakter

Internalisasi berkaitan dengan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, perlu dimengerti makna dari karakter. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak (Tim Redaksi Tesaurus, 2008: 229).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah *“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.”* Selanjutnya ia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”* (Lickona, 1991: 51). Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Menurut Simon Philips (Fatchul Mu’in, 2011:160), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran,

sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut, Koesoema (Fatchul Mu’in, 2011:160) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukanbentukanyang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Lembaga Dakwah Kampus (disingkat LDK) adalah sebuah institusi organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia (<https://id.wikipedia.org/>). Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Dalam lingkup nasional, organisasi LDK terhimpun dalam wadah Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional (FSLDKN). LDK muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan

kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa depan. Perubahan masyarakat ke arah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat itu. Dengan berbagai potensi strategis kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif ke tengah-tengah masyarakat (<https://id.wikipedia.org/>).

Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa Islam, Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya. Di Kalimantan Barat ada enam LDK, yaitu BKMI Universitas Tanjung Pura, LDK Al-Ilham STKIP

PGRI Pontianak, LDK Matimsya STAIN Pontianak, LDK Immsah Politeknik Negeri Pontianak, LDK Muhammad Basyuni Imron STAI Sambas, dan LDK KAMAI Poltekes (<https://id.wikipedia.org/>).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan Phenomenologik. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang terjadi pada saat sekarang. Pendekatan fenomenologik berlandaskan dan diorientasikan pada nilai-nilai, seperti nilai kemanusiaan, keadilan dan nilai efektif efisien (Muhadjir, 2000: 262).

Sampel dalam penelitian kualitatif berupa nara sumber, informan atau partisipan dalam penelitian. (Sugiono, 2012: 50). Teknik sampel dalam penelitian ini, menggunakan *Purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2012: 54). Kalimat pertimbangan tertentu, dapat dimengerti seperti seseorang yang dianggap paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh tim peneliti.

Dalam penelitian ini, sampel awal yang dipilih adalah pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IMMSAH Politeknik Negeri Pontianak, mahasiswa dan dosen Jurusan di lingkungan Politeknik Negeri Pontianak. Dari sampel awal, akan ditetapkan sampel lainnya yang dapat memberikan data lebih lengkap (*snowball sampling*). Dalam bentuk tabel sampel penelitian sebagaimana berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO.	UNSUR	JUMLAH
01	Dosen Agama Islam	3 Orang
02	Dosen Jurusan	8 Orang
02	Mahasiswa	8 Orang
03	Pengurus LDK	3 Orang
	Jumlah	22 Orang

Sampel awal dalam penelitian ini berjumlah 22 orang, dari unsur dosen agama Islam sebanyak 3 orang. Dari unsur dosen Jurusan sebanyak 8 orang yang dipilih 1 orang dari masing-masing Jurusan di lingkungan Politeknik Negeri Pontianak. Dari unsur mahasiswa juga dipilih 8 orang dari 8

Jurusan di lingkungan Politeknik Negeri Pontianak. Dari unsur Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dipilih 3 orang sebagai sampel awal, yang terdiri dari Kepala, Sekretaris dan Bidang Mentoring. Sampel awal akan dikembangkan sampai jumlah tertentu, setelah dianggap cukup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran dokumentasi, observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Oleh karena itu pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan yang akhirnya disebut sebagai analisis data. Proses tersebut terjadi sebelum pengumpulan data, pada waktu perancangan instrumen pengumpul data, pada waktu pengumpulan data, ketika analisis awal, dan setelah pengumpulan data sebagai hasil akhir hampir dicapai dan diselesaikan.

Analisa data ini dilakukan secara berkelanjutan dan berulang terus

menerus. Pelaksanaan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang susul menyusul. Dengan demikian analisis data kualitatif ini akan bersifat induktif.

Hasil Penelitian **Sekilas tentang LDK IMMSAH**

UKM LDK IMMSAH merupakan singkatan dari Lembaga Dakwah Kampus Ikatan Mahasiswa Muslim Al-Hadid. LDK IMMSAH didirikan pada tanggal 10 Oktober 1998 di Politeknik Negeri Pontianak. LDK IMMSAH adalah sebuah organisasi kehoranian yang merangkul semua mahasiswa muslim yang ada di Politeknik Negeri Pontianak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat menyebarkan syari'at-syari'at Islam kepada seluruh mahasiswa (Laila Sari, Staf Sektor Keuangan LDK IMMSAH: 2016).

Program Kerja LDK IMMSAH

Dalam mengimplementasikan visi dan misi LDK IMMSAH, kepengurusan LDK IMMSAH terbagi menjadi beberapa sektor. Dari beberapa sektor tersebut, ada yang mempunyai departemen masing-masing, ada pula

yang tidak. Masing-masing sektor dan departemen tersebut memiliki program kerja masing-masing. Semua program kerja tersebut mengacu pada visi dan misi yang terdapat dalam diri LDK IMMSAH itu sendiri.

Dari data-data yang telah diberikan oleh pengurus LDK IMMSAH berbentuk soft file kepada tim peneliti, dapat penulis deskripsikan program kerja LDK IMMSAH masa bakti periode 2015-2016 adalah sebagai berikut.

1. Sekretaris Jenderal

Pada struktur kepengurusan LDK IMMSAH bagian Sekretaris Jenderal, ada terdapat tujuh program kerja:

- a) Pengadaan dan pengarsipan perangkat organisasi, meliputi dokumen-dokumen penting serta struktur keorganisasian dan visi misi kepala IMMSAH.
- b) Pengadaan alat tulis dan perlengkapan kesekretariatan (ATK), meliputi sarana tugas dalam kesekretariatan, baik di waktu rapat maupun dalam penulisan surat kesehariannya, PC, lemari arsip, telepon rumah, sound, kamera, infokus.
- c) Pengadaan identitas pengurus dan LDK. Sarana penciptaan suasana di

- lingkungan POLNEP untuk menggambarkan Organisasi LDK IMMSAH yang kompak dan serasi. Seperti KTA, jaket, baju, bendera, umbul-umbul, dan stampel.
- d) Renovasi atau pengadaan sekretariat baru. Sekretariat dengan ukuran yang lebih luas dan memiliki kapasitas besar dan memungkinkan untuk syuro dalam sekre.
- e) Menginventaris perlengkapan LDK, yaitu pendataan semua barang barang kepemilikan LDK IMMSAH.
- f) Penertiban jadwal syuro, seperti penjadwalan tiap syuro sektor, umum, dan sebagainya agar tidak bentrok, syuro BPH, laporan syuro sektor, umum, penginfoan syuro.
- g) *Jaulah* LDK IMMSAH. Memperkenalkan struktur LDK IMMSAH, kepada lembaga dan Ormawa Kampus dan luar kampus, (Direktur, pudir 1-4, Pembina, Dewan Syariah, Ormawa Kampus maupun luar kampus).
- 2. Kemuslimahan**
- Program kerja struktur kepengurusan LDK IMMSAH bagian Kemuslimahan terdapat 11 program kerja, yaitu:
- a) *Ukhuwah Zakiyah*, yaitu sarana untuk kader akhwat untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kerja sama. Tujuannya ialah untuk mempererat *ukhuwah* antar pengurus muslimah.
- b) Muslimah Corner, yaitu sarana *syiar* kemuslimahan dengan mengoptimalkan berbagai media, seperti mading, facebook, twitter atau media sosial lainnya. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan para muslimah mengenai berita kemuslimahan.
- c) Strawberri, yaitu kajian rutin yang diwajibkan untuk semua pengurus akhwat IMMSAH yang membahas tentang fiqh wanita ataupun tema lain yang disesuaikan dengan isu-isu kontemporer. Tujuannya ialah untuk meningkatkan *tsaqofah islamiyyah* kepada seluruh mahasiwi POLNEP pada umumnya dan pengurus akhwat IMMSAH pada khususnya.
- d) *Bluemud Rok Day*, yaitu menggunakan rok dan jilbab warna biru laut pada hari rabu. Tujuannya ialah untuk mensyi'arkan kemuslimahan IMMSAH kepada seluruh civitas POLNEP dan

- meningkatkan *ukhuwah islamiyah* dengan menggunakan jilbab dengan warna yang sama, serta menggunakan rok pada hari rabu.
- e) Seminar Nasional, yaitu seminar umum yang membahas tentang jilbab *syar'i* dan seputar kemuslimahan yang akan mengundang pemateri nasional berskala nasional. Tujuannya ialah untuk menambah pemahaman para muslimah mengenai jilbab *syar'i*.
- f) GMT (*Great Muslimah Training*), yaitu program pembinaan bagi para kader *akhwat*. Tujuannya ialah untuk memahami potensi muslimah dalam perspektif Islam dan mengenal potensi diri sebagai muslimah, mengetahui landasan syari kewajiban muslimah berdakwah, menciptakan dan menghasilkan *akhwat/muslimah* yang mampu mengambil peran dengan baik dalam berbagai sayap dakwah.
- g) *Great Event*, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan besar seperti hari Ibu, IHSD (*International Hijab Solidarity Day*), Hari Menutup Aurat 14 Februari, dll. Tujuannya ialah untuk memperingari hari besar dan muslimah dapat ikut berpartisipasi di dalamnya, memanfaatkan moment-moment besar sebagai media syiar kemuslimahan.
- h) Kado Hijrah, yaitu menginfokan kepada pengurus, alumni, anak mentoring lanjutan, dosen-dosen untuk mengucapkan selamat atas menggunakan jilbab dan jilbab *syar'i* melalui sms, serta memberikan hadiah bagi yang berkenan kepada muslimah yang baru berhijrah. Tujuannya ialah untuk memberi motivasi agar tetap *istiqomah* menggunakan jilbab *syar'i*, apresiasi kepada mereka para muslimah yang berhijrah, dan meningkatkan jalinan *ukhuwah islamiyyah* antara pengurus *akhwat* IMMSAH dan juga para muslimah kampus.
- i) Bank Data Muslimah, yaitu update data muslimah POLNEP mengenai; data seluruh civitas wanita polnep (dosen, lembaga, satpam), data muslimah, data muslimah berjilbab, data muslimah yang tidak berjilbab, dan data muslimah pakaian *syar'i*. Tujuannya ialah adanya data center muslimah di POLNEP.
- j) Grup MJS (*Muslimah Jilbab Syar'i*), yaitu grup yang diperuntukan bagi muslimah yang

sudah dan berniat serta belajar menggunakan jilbab syar'i. Tujuannya ialah untuk membumikan jilbab syar'i.

- k) *Muslimah Club*, yaitu belajar masak, handycraft, menjahit, karate, taekwondo, dll. Tujuannya ialah untuk mengasah skill dan kreatifitas pengurus *akhwat*.

3. Sektor Internal

Pada struktur kepengurusan LDK IMMSAH bagian Sektor Internal, ada terdapat tiga departemen. Masing-masing departemen tersebut memiliki program kerja sendiri-sendiri:

- a) Departemen PSDM memiliki tiga program kerja. Pertama ialah PKL (Pelatihan Kader Lanjutan), yaitu memberikan sarana pelatihan kepada kader tentang organisasi maupun pasca kampus dan tanggung jawab dalam amanah. Kedua ialah MASA (*Mabit* dan *Sabit*). *Mabit* adalah malam bina iman dan taqwa, sedangkan *sabit* adalah siang bina iman dan taqwa. Ketiga ialah Upgrading Pengurus, yaitu sarana meng-upgrade semangat pengurus LDK.
- b) Departemen Rekrutmen memiliki tiga program kerja. Pertama ialah PKA (Program Kakak Asuh), yaitu

membuka stand penerimaan mahasiswa baru, memberikan formulir biodata dan menginformasikan tentang PMB. Kedua ialah LDR (Learn and Recruitment), agenda dalam rangka membina GAPI dari awal terekrut sampai pengukuhan. Ketiga ialah Tafakur Alam, yaitu jelajah alam khatulistiwa. Keempat ialah Islamic Leadershi Training, yaitu memberikan pelatihan dasar kepada GAPI dan mahasiswa muslim pada umumnya tentang urgensi dakwah

- c) Departemen Statistik memiliki empat program kerja. Pertama ialah BANK Data, yaitu pendataan seluruh pengurus IMMSAH dan civitas POLNEP (Termasuk golongan darah), Alumni IMMSAH, Rohis Se-Kalbar dan LDK seluruh Indonesia (Puskomda, Puskomnas). Kedua ialah update BANK data 3 bulan. Ketiga ialah SMS Milad dan Taujih, yaitu mengirim SMS Milad dan Taujih kepada seluruh pengurus IMMSAH dan civitas muslim POLNEP. Keempat ialah Fokus IMMSAH, yaitu mendata minat, bakat, peluang dan prestasi pengurus IMMSAH.

4. Sektor Mentoring

Program kerja struktur kepengurusan LDK IMMSAH bagian Sektor Mentoring terdapat tiga program kerja, yaitu:

- a) Pra-Mentoring: Pertemuan Dosen Mata Kuliah Agama Islam, SK Mentoring, Buku panduan Mentoring (mentor dan mentee): Buku panduan yang digunakan oleh Mentor dan mentee selama berjalannya mentoring, Data MABA, Recruitment Mentor, Sekolah Mentor, Screening Mentor, Akreditasi Mentor.
- b) Mentoring: Grand Opening, Tentir Materi dan *Mutaba'ah* Mentor, Reward Mentoring, Stadium General.
- c) Pasca Mentoring: Sertifikat Mentoring mentor dan mentee, yaitu pencetakan sertifikat penghargaan yang diberikan kepada seluruh mentor dan mentee. Tujuannya ialah supaya peserta mentoring dan mentor merasa ada kesan mengikuti setelah mengikuti mentoring, civitas POLNEP semakin mengenal mentoring, dan sebagai syarat Beasiswa dan TA.

5. Sektor Keuangan

Pada struktur kepengurusan LDK IMMSAH bagian Sektor Keuangan, ada

terdapat lima program kerja dan memiliki satu departemen. Adapun program kerja Sektor Keuangan adalah sebagai berikut ini:

- a) Pelatihan Kewirausahaan, yaitu mengadakan pelatihan kewirausahaan.
- b) Program KB (Kreasi Bisnis), yaitu mengadakan lomba membuat proposal ide bisnis.
- c) *Clean Day*, yaitu membersihkan dan merapikan aset kwu (IMMSAH).
- d) Menginventarisasi barang KWU, yaitu mencatat barang-barang milik kwu IMMSAH.
- e) Pelatihan keuangan, yaitu mengadakan pelatihan membuat LPUM.

Sedangkan departemen Faundrising IMMSAH memiliki program kerja tersendiri, yaitu Danus (Dana Usaha), Dompot IMMSAH, Tabungan Qurban. Kesemua program kerja dari bagian Sektor Keuangan dan departemen Faundrising IMMSAH yang termasuk di dalamnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menambah kas IMMSAH.

6. Sektor Syiar & Pelayanan Kampus

Pada program kerja struktur kepengurusan LDK IMMSAH bagian Sektor Syiar & Pelayanan Kampus terdapat dua departemen. Masing-

masing departemen memiliki program kerja yang berbeda-beda. Program kerja tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut ini:

- a) Departemen Penyelenggara & Pelayanan Kampus, meliputi Dies Natalis Polnep, PHBI (Tahun Baru Islam, *Isra' Mi'raj*, Maulid Nabi, Idul Adha), *Upgrade Your Iman with Love*, Budaya Semut, Milad IMMSAH, IMMSAH *Center Care* (Rutin Dan Insidental), TPA Kampus (*Tahsin*), BBM dan BBK, Bukber, *Fardhu Kifayah*, *Qur'an Lovers* POLNEP, Kajian Rutin.
- b) Departemen Media: Sekolah Desain, RRI (Rambu-Rambu Islam), *Cream IMMSAH (Creative Mading IMMSAH)*, Majalah IMMSAH, *Public Speaking*, Video Dakwah, Seminar Nasional.

Dari beberapa program kerja yang telah penulis jelaskan di atas, tidak semuanya yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Dari hasil angket yang peneliti peroleh dari 22 responden, meliputi tiga orang dosen agama Islam, tiga orang pengurus LDK IMMSAH, delapan orang dosen jurusan, dan delapan orang mahasiswa, ada beberapa program

kerja yang berhubungan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, yaitu Mentoring, Sabit Mabit, Starwberry, RRI (Rambu-Rambu Islam), Seminar Kemusliman.

Menurut hemat penulis, beberapa program kerja LDK IMMSAH di atas yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman tidak sebatas hanya itu saja. Akan tetapi masih banyak lagi program kerja LDK IMMSAH, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Untuk lebih jelasnya mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman, dapat penulis jelaskan pada sebuah chart berikut ini:

Gambar IV
Program Kerja LDK IMMSAH
yang berkaitan dengan
Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

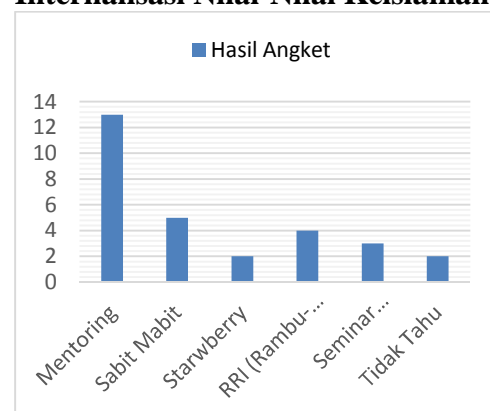


Chart di atas menjelaskan bahwa, dari beberapa angket yang

telah peneliti dapatkan, ada 13 angket yang menjawab Mentoring, 5 angket untuk Sabit Mabit, 2 angket untuk Starwberry, 4 angket untuk S RRI (Rambu-Rambu Islam), 3 angket untuk Seminar Kemusliman, 2 angket yang menjawab tidak tahu. Dari kelima program kerja yang dilaksanakan LDK IMMSAH, dapat disimpulkan bahwa program kerja mentoring yang paling familiar di kalangan responden yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak.

Selain apa yang telah dijelaskan oleh LDK IMMSAH di atas, masih banyak lagi program kerja yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam dua angket dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Pontianak, yaitu LDR, mentoring, seminar, *sabit* dan *mabit*, ISC, pengukuhan GAPI, *rihlah* dan *riyadhah*.

Pelaksanaan Program Kerja LDK IMMSAH

Pelaksanaan Program Kerja LDK IMMSAH yang penulis maksud di sini adalah Program Kerja Pengurus LDK IMMSAH tahun 2015-2016. Di antara beberapa program kerja yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa program kerja yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan program kerja yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman ini berdasarkan wawancara dari beberapa pengurus LDK IMMSAH masa bakti periode tahun 2015-2016. Untuk lebih jelasnya dapat penulis jabarkan sebagai berikut ini:

- 1) Mentoring ialah kegiatan berupa pertemuan rutin yang dilakukan seminggu sekali sesuai kesepakatan antara mahasiswa dan pemateri (mentor) yang dibagi perkelompok. Kegiatan tersebut berupa kajian ilmiah yang membahas materi tentang. Tujuannya ialah untuk merangkul dan lebih membangun *ukhwah* sesama mahasiswa Polnep.
- 2) Sabit mabit ialah kegiatan yang memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswi (*akhwat*) yang dilakukan pada siang hari, sedangkan mahasiswa (*ikhwan*) dilakukan pada malam hari.

- Materi dalam kegiatan ini lebih kepada kajian Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Strawberry ialah kegiatan kajian Islam yang dikhususkan hanya untuk *akhwat* atau muslimah yang ada di Polnep, maupun *akhwat* atau muslimah dari kampus-kampus luar Polnep. Kajian Islam tersebut dapat berkaitan tentang jilbab dan lain-lain.
 - 4) Kantin Immsah ialah sebuah kantin yang sesuai dengan adab dalam kajian Islam, seperti jika sudah waktu adzan, kantin selalu tutup.
 - 5) Kegiatan syiar kampus ialah kegiatan yang berkaitan sesuai dengan suasana dalam kampus. Misalnya jika dalam suasana UAS atau UTS, syiar tersebut berkaitan dengan gerakan UAS atau UTS yang jujur.

Dalam melaksanakan program kerjanya, ada terdapat beberapa kendala. Dari hasil wawancara penulis dengan pengurus LDK IMMSAH, ada beberapa kendala yang dialami oleh pengurus LDK IMMSAH dalam melaksanakan program kerja yang sudah disusun. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya partisipasi pengurus LDK IMMSAH dalam mengikuti setiap kegiatan rapat. Adapun yang dimaksud dengan kurangnya partisipasi pengurus LDK IMMSAH dalam hal ini adalah pengurus LDK IMMSAH tidak berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, masing-masing pengurus LDK IMMSAH di setiap sektor dan departemen tidak saling mendukung dalam melaksanakan kegiatan antara satu sama lain. Sehingga yang kelihatan adalah, masing-masing pengurus fokus pada program kerja dari masing-masing.
- 2) Kurangnya SDM dalam melaksanakan program kerja. Ini disebabkan kurangnya partisipasi pengurus LDK IMMSAH, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah SDM dalam kepengurusan LDK IMMSAH.
- 3) Minimnya dana yang dialokasikan dalam melaksanakan setiap program kerja. Sedangkan program kerja yang harus direalisasikan dalam masa bakti tahun 2015-2016 terlalu banyak. Dana yang dialokasikan oleh Politeknik Negeri Pontianak untuk dana operasional LDK

IMMSAH adalah sebesar Rp. 8.500.000 selama satu semester. Ini berdasarkan surat keterangan dari BEM Politeknik Negeri Pontianak dengan nomor: 007/BEM-POLNEP/V/2015 sebagaimana terlampir.

- 4) Minimnya waktu dalam melaksanakan program kerja di samping padatnya jam perkuliahan. Ini yang dirasakan oleh semua pengurus LDK IMMSAH. Sehingga, masing-masing pengurus LDK IMMSAH harus pandai dalam manajemen waktu dalam hal mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar dan menjalakan amanat sebagai pengurus LDK IMMSAH.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis dan dilengkapi dengan data-data yang mendukung penelitian dengan judul, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Mahasiswa Melalui Lembaga Dakwah Kampus (LDK) (Studi Pada LDK IMMSAH Politeknik Negeri Pontianak)*, maka dalam bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

- 1) Kepengurusan LDK IMMSAH terbagi menjadi beberapa sektor. Dari beberapa sektor tersebut, ada

yang mempunyai departemen masing-masing, ada pula yang tidak. Masing-masing sektor dan departemen tersebut memiliki program kerja masing-masing yang mengacu pada visi dan misi yang terdapat dalam diri LDK IMMSAH itu sendiri. Dari beberapa program kerja tersebut, yang berhubungan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, yaitu Mentoring, Sabit Mabit, Strawberry, RRI (Rambu-Rambu Islam), Seminar Kemusliman.

- 2) Pelaksanaan program kerja LDK IMMSAH yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman ini berjalan dengan baik. Diantaranya ialah kegiatan Mentoring, Sabit mabit, Strawberry, Kantin Immsah, dan Kegiatan Syiar Kampus.
- 3) Ada beberapa saran bagi LDK IMMSAH dalam internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada mahasiswa, yaitu menghilangkan budaya tidak tepat waktu, meningkatkan partisipasi aktif para pengurus LDK IMMSAH, meningkatkan sosialisasi dan publikasi pada setiap kegiatan, komunikasi yang produktif antara pengurus LDK IMMSAH, kegiatan

mentoring dibuat yang lebih menarik, seru, kreatif, unik dan “kece”, serta tidak hanya dikhususkan bagi mahasiswa pada saat semester pertama, tetapi diperuntukkan selama menjadi mahasiswa atau sampai lulus. Selain itu, ada yang menyarankan dalam penambahan program kerja yang baru, seperti mahasiswa ditunjuk untuk menjadi imam masjid dan menghafalkan al-Qur’an untuk diterapkan di setiap sholat, mengadakan kajian (bacaan) hadits setelah sholat zhuhur dan ashar di masjid kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan SK Nomor 38/DIKTI/Kep/2002 tanggal 18 Juli 2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Matakuliah Pengembangan Kepribadian (RRPM) di Perguruan Tinggi.

<http://kbbi.web.id/internalisasi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus#Kalimatan_Bar
at

Imam Muslim, tt, *Shahih Muslim*, Maktabah Syamilah, Juz. 2, Hadits No. 1467, hlm. 1090.

Integritas, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter*, Volume 2, No. 1, Desember 2013, ISSN 2338-0330, Program Studi Pendidikan Umum, Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.

Kesuma, Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori*

dan Praktik di Sekolah. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
Lickona, Thomas. *Character Matters*. Terj. Junna Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.

Mawardi, Imam, “Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat,” dalam *Jurnal Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 8, No.1, Juni 2011: 27-52.

Mu’in, Fathul. (2011) *.Pendidikan Karakter Konstuksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Mulyana, Aina, Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam KBM di SMPN 2 Cikeusik, Kab. Pandeglang, Banten.

Riyadhi, Baidhillah. (2011). *Memahami Islam (Materi PAI Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Pontianak; STAIN Pontianak Press. 2011.

Saminan. “Internalisasi Budaya Sekolah Islami Di Aceh,” dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun: International Multidisciplinary Journal*, Vol. 3, No. 1, January 2015.

Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti.

Tim Penyusun, (1405 H), *Al-Qur’an Al-Karim*, Kerajaan Arab Saudi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.